

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Banjarmasin adalah salah satu kota sekaligus merupakan ibu kota dari provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kota Banjarmasin merupakan Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), sebagai Kota Pusat Pemerintah (Ibukota Kalimantan Selatan) serta sebagai pintu gerbang nasional dan kota-kota pusat kegiatan ekonomi nasional. Juga merupakan kota penting di wilayah Kalimantan Selatan yang saat ini memiliki posisi yang sangat strategis secara geografis.

1. Geografis Kota Banjarmasin

Kota Banjarmasin terletak pada 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan (LS) dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur Timur (BT), berada daerah berpaya-paya dan relatif dasar. Banjarmasin merupakan salah satu Kota Delta (*Delta City*) di dunia dengan topografi rata-rata berada 0,16 meter di bawah permukaan laut yang secara langsung menambah keunikan eksotika alam yang cantik sesuai dengan slogan Kota Bungas dengan ciri khas sungai yang banyak melintasi wilayah Kota Banjarmasin Kota Seribu Sungai.

Luas wilayah Kota Banjarmasin yakni 98,46 Km² atau sekitar 0,26 persen dari luas Provinsi Kalimantan Selatan, yang terbagi atas lima kecamatan dan berbatasan dengan wilayah Kabupaten Barito Kuala (Utara dan Barat) dan Kabupaten Banjar (Timur dan Selatan).

2. Kependudukan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin, data jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kota Banjarmasin sebagaimana dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Luas Wilayah, Jumlah Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Kepadatan Penduduk Tahun 2014

Kecamatan	Luas wilayah (Km ²)	Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga	Kepadatan Penduduk
Banjarmasin Selatan	38,27	12	151.175	38.467	3.950
Banjarmasin Timur	23,86	9	115.147	29.449	4.826
Banjarmasin Barat	13,13	9	148.448	38.539	11.154
Banjarmasin Tengah	6,66	12	93.167	24.262	13.989
Banjarmasin Utara	16,54	10	142.096	39.252	8.591
Kota Banjarmasin	98,46	52	648.092	173.269	6.582

Sumber : Kota Banjarmasin Dalam Angka 2015

Berdasarkan hasil sensus laju pertumbuhan penduduk di Kota Banjarmasin mengalami penurunan sejak dua dasawarsa. Tahun 1980-1990 sebesar 2,36 % dan turun menjadi 1,02 % pada periode tahun 1990-2000.

3. Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

a. Sejarah berdirinya dan letak pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Pesatnya perkembangan kota Banjarmasin dalam sektor ekonomi, membuat aktivitas para pedagangpun meningkat, seiring dengan kenaikan daya beli masyarakat dalam berbelanja kebutuhan hidup. Aktivitas perdagangan tradisional di kota Banjarmasin berangsur bergerak menuju ke bentuk dan cara yang semakin maju.

Seiring perkembangan teknologi yang berkembang, serta tuntutan masyarakat akan gaya hidup yang lebih modern, maka pemerintah daerah Tk.II Kota Banjarmasin berinisiatif untuk meremajakan suatu kawasan niaga yang selama ini menjadi pusat perdagangan di ibu Kota Kalimantan Selatan yaitu pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Peremajaan yang dimaksud adalah dengan penempatan pasar tradisional Pangeran Antasari ke bangunan baru dengan fasilitas yang lebih baik dan modern dengan lokasi yang sama, dimana pedagang lama diprioritaskan. Dengan penerapan manajemen yang lebih maju dan fasilitas yang lebih lengkap dan modern, membuat nilai investasi toko/ kios/ los akan meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut diharapkan membuat persaingan yang sehat sehingga pelayanan yang baik dapat dirasakan para pengunjung/ pembeli, dengan banyaknya pengunjung yang datang maka pedagang juga akan lebih diuntungkan.

Tahap demi tahap dilalui untuk mengembangkan kawasan diurut nadi perdagangan kota ini yaitu pasar tradisional pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Tidak saja dari segi perancangan, namun juga dari penghitungan para pedagang oleh Koperasi Pedagang Pasar (KOPPAS) BERKAT KARYA maupun badan pengelola pasar Sentra Antasari, yang akhirnya perkembangan tersebut membanggakan. Pasar sentra Antasari atau yang biasa disebut oleh masyarakat pasar hanyar adalah salah satu pasar tradisional terbesar di kota Banjarmasin.

1. Susunan organisasi
 - a. Kepala pengelola pasar
 - b. Sub bagian tata usaha
 - c. Sub unit keamanan dan ketertiban
 - d. Sub unit pemungutan
 - e. Sub unit pemeliharaan dan kebersihan
2. Luas Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Bentuk gedung Sentra Antasari yang melebar dengan luas lahan 4,5 HA, berlantai 3, berisi 4200 unit kios serta toko pada lantai 1 dan 2 dan pertokoan eksklusif pada lantai 3, merupakan wahana yang luar biasa dalam menyediakan tempat dari beragam kalangan pedagang di kota Banjarmasin. Disamping itu dengan pembagian zona unit-unit usaha sejenis yang terorganisasi, serta desain area parkir mengelilingi gedung yang memberikan akses masuk disetiap sisi gedung, membuat calon pembeli mudah dalam menentukan parkir sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 4.2 Jumlah pedagang berdasarkan Blok Pasar Sentra Antasari

Banjarmasin

Lantai I

No	Blok	Jenis	Jumlah
1	A	Kios	308
		Los	54
		Toko	48
		Jumlah	410
2	B	Kios	358

		Los Toko Jumlah	222 18 598
3	C	Kios Los Toko Jumlah	130 82 22 234
4	D	Kios Los Toko Jumlah	211 48 48 307
5	E	Kios Los Toko Jumlah	83 300 39 422
6	F	Kios Los Jumlah	246 84 330
7	G	Kios Los Warung Jumlah	52 117 26 195
Jumlah			2.496

Lantai II

No	Blok	Jenis	Jumlah
1	A	Kios Los Jumlah	384 70 454
2	B	Kios Los Jumlah	342 35 377
3	C	Kios Los Jumlah	381 4 385
4	D	Kios Los Jumlah	357 30 387
5	H / T	Kios Los Warung Jumlah	20 20 63 103

6	G	Kios	113
		Los	72
		Jumlah	185
Jumlah keseluruhan			1.891

Sumber : pengelola pasar

4. Gambaran pedagang di Pasar Sentra Antasari Banjarmasin

Pasar Sentra Antasari Banjarmasin merupakan salah satu pusat pasar di wilayah kota Banjarmasin yang pada umumnya memiliki kesamaan dengan pasar-pasar yang lainnya, baik berupa jenis dagangan yang ditawarkan, dagangan partai dan eceran, harga maupun dari segi pedagang. Pada umumnya harga dagangan di pasar Sentra Antasari Banjarmasin tidak terlalu jauh berbeda dari pasar-pasar lainnya. Tetapi apabila partai maka lebih murah. Hal ini menyebabkan banyaknya konsumen yang selalu berdatangan ke pasar Sentra Antasari Banjarmasin. Salah satu kelebihan pasar Sentra Antasari Banjarmasin adalah dari kelengkapan jenis barang yang ditawarkan antara lain, banyaknya jualan berbagai macam-macam pakaian, aksesoris, berbagai macam emas dan lainnya. Kelebihan jenis lainnya adalah jam buka pasar yang lebih lama yaitu dibuka pada jam 07.00 pagi untuk perlengkapan bahan-bahan untuk memasak seperti sayur mayur, ikan, dan kue, sedangkan jam 09.00 pagi toko-toko mulai buka sampai jam 17.00 sore, hal ini membuat konsumen yang datang dari berbagai kalangan, baik itu orang yang berkesibukan maupun yang tidak berkesibukan.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang persepsi pedagang Pasar Sentra Antasari Banjarmasin terhadap sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah, yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan di Pasar Sentra Antasari tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

1. Identitas informan:

Nama : H. Ardi
Umur : 26 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Al-Mubarak
Alamat : Sei. Lulut Komplek Rahayu RT.3

Deskripsi Data:

Informan yang pertama kali diwawancarai oleh penulis ini kurang antusias dalam menanggapi sistem bunga pada bank konvensional dan bagi hasil pada bank syariah, karena dia tidak mengetahui apa-apa bagaimana sistem bank-bank yang ada di Banjarmasin ini, walaupun mempunyai tabungan pada bank konvensional yaitu di Bank Mandiri dan Bank BRI, tetapi baginya itu cuma sekedar untuk menyimpan uang saja, hanya sebagai tabungan.

2. Identitas informan:

Nama : H. Aliansyah
Umur : 57 Tahun
Pendidikan : SMP
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Aris
Alamat : Jalan Kaca Piring 5

Deskripsi Data:

Informan yang kedua diwawancarai oleh penulis ini cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, menurutnya semua bank itu sama saja, baik itu bank konvensional maupun bank syariah, keduanya sama-sama riba, dan riba itu dilarang oleh agama. Karena itu dia tidak mau menabung ataupun meminjam uang dari bank konvensional maupun bank syariah. Walaupun di bank syariah itu ada sistem bagi hasil tetapi di bank syariah itu pasti ada juga memakai sistem bunga. Dan adanya sistem bunga itu dapat merugikan usaha pedagang, baik itu diri sendiri maupun orang lain, dan informan ini menyatakan tidak setuju dengan adanya sistem bunga maupun bagi hasil pada bank.

3. Identitas informan:

Nama : M. Taufik
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas

Nama Toko : Toko Emas Los 52

Alamat : Jl. Kelayan A Gg.Antasari No.34 RT. 4

Deskripsi Data:

Informan yang ketiga diwawancarai oleh penulis ini menyatakan tidak mengetahui apa-apa tentang bank konvensional dan bank syariah. Bahkan sistem bunga maupun sistem bagi hasil pun dia tidak mengetahui bagaimana sistem pengelolaan pada bank-bank yang ada di Banjarmasin. Karena dia tidak mempunyai tabungan dan tidak pernah meminjam uang dari bank, maka dari itu dia tidak pernah terkait dengan pihak bank.

4. Identitas informan:

Nama : Raudah

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Pedagang Emas

Nama Toko : Toko Emas Sugianor

Alamat : Jl. Gerilya Komp.Apri

Deskripsi Data:

Informan berikutnya yang diwawancarai oleh penulis ini menjawab tidak tau tentang bank konvensional maupun bank syariah, karena tidak mengerti tentang sistem bunga dan bagi hasil pada bank tersebut. Dia cuma menabung dan menyimpan uang saja di Bank Mandiri, alasannya agar uang yang disimpan itu tetap aman, dan ada juga menabung di Bank BRI Syariah agar ada cadangan menabung di bank lain saja, maka dari itu

dia mempunyai tabungan di bank konvensional dan bank syariah. Walaupun dia mempunyai tabungan di bank tapi baginya tidak berpengaruh apa-apa terhadap usaha yang sedang dijalankan, tidak menguntungkan dan tidak merugikan juga.

5. Identitas informan:

Nama : H. Sulaiman
Umur : 60 Tahun
Pendidikan : SD
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Sumber Rahmat
Alamat : Jl. Beruntung Jaya RT.33 No.43

Deskripsi Data:

Informan berikutnya yang diwawancarai oleh penulis ini menjawab tidak mengetahui lebih jelas tentang bank konvensional. Tetapi ia pernah meminjam uang di Bank Mandiri, dan itu sangat merugikan usaha yang dijalani karena adanya sistem bunga pada bank tersebut. Setiap bulan dia harus membayar bunga pada pihak bank, dan dia tidak setuju dengan adanya sistem bunga pada bank tersebut, sedangkan bank syariah dia tidak mengetahui apa-apa tentang sistem bagi hasil pada bank tersebut.

6. Identitas informan:

Nama : Atim
Umur : 23 Tahun
Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Sederhana
Alamat : Jl. Cempaka Sari 3 No.52 RT.48

Deskripsi Data:

Informan berikutnya yang diwawancarai oleh penulis ini cukup antusias dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, walaupun dia tidak lebih jelas mengetahui tentang bank konvensional tapi dia mengetahui tentang adanya sistem bunga pada bank tersebut karena dia mempunyai tabungan di Bank BNI, menurutnya sistem bunga itu lebih baik tidak ada karena tidak ada untungnya bagi usaha yang dijalankannya dan bagi dirinya sendiri. Alasannya mempunyai tabungan di bank tersebut karena lebih memudahkan untuk mengirim atau mentransfer uang kepada keluarga yang jauh, sedangkan tentang bank syariah dia tidak terlalu tahu bagaimana sistemnya itu, dan tidak mengerti juga tentang sistem bagi hasil.

7. Identitas informan:

Nama : Hj. Jum'ah
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Arief
Alamat : Jl. Pekapuran Raya No.1 RT.27

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab mengetahui saja tentang sistem bunga yang ada pada bank konvensional, karena pernah meminjam uang di Bank BRI, dan itu membayar bunga terus tiap bulan sehingga terasa berat karena bunganya itu menetap. Sedangkan untuk bank syariah itu tidak terlalu tahu, tapi dari pihak bank ada membagikan brosur, dan menginformasikan tentang bank syariah. Karena tidak terlalu mengerti dan tahu jadi untuk sementara ini bank konvensional dan bank syariah itu sama saja sistemnya.

8. Identitas informan:

Nama : H. Furqan Hakim

Umur : 50 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Pedagang Emas

Nama Toko : Hidayat

Alamat : Bumiayami Residen

Deskripsi Data:

Informan berikutnya yang di wawancarai oleh penulis ini menanggapi mengetahui saja tentang bank konvensional karena mempunyai tabungan di Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank BCA, alasannya mempunyai tabungan di bank tersebut karena lebih memudahkan untuk mengirim atau mentransfer uang, dan baginya sangat menguntungkan usaha yang sedang dijalannya saat ini karena apabila ada pelanggan atau pembeli yang tidak membawa uang tunai atau cash bisa

langsung ditransfer saja uangnya. Sedangkan untuk bank syariah itu sendiri tidak mengetahui bagaimana sistemnya, jadi untuk sementara ini sama saja antara bank konvensional dan bank syariah.

9. Identitas informan:

Nama : Nurdin
Umur : 45 Tahun
Pendidikan : MTs
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Sumber Sari
Alamat : Jl. Kelayan A Gg. Aliyah

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini sama sekali tidak mengetahui tentang bank konvensional dan bank syariah. Karena tidak pernah menabung atau meminjam uang dari kedua bank tersebut. Jadi untuk sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah tidak tahu bagaimana prosedurnya.

10. Identitas informan:

Nama : Sholihin
Umur : 48 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Al-Hidayah
Alamat : Ratu Zaleha

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab mengetahui tentang bank konvensional dan bank syariah. Adapun tabungan yang ada pada bank konvensional yaitu Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BCA. Sedangkan untuk tabungan di bank syariah yaitu Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah. Keduanya bank itu dapat menguntungkan usaha yang dijalani karena memudahkan pelanggan atau pembeli membayar dengan mentransfer uang jika tidak membawa uang cash. Walaupun Bank Syariah itu dikatakan bank yang berbasis syariah dengan prinsip-prinsip Islam tetapi menurutnya bank konvensional dan bank syariah itu sama saja keduanya juga menggunakan sistem bunga dan sistem bagi hasil, tergantung yang memakainya saja, jika hanya mengambil bagi hasilnya saja setiap bulan tanpa menabung, bisa saja itu yang namanya riba.

11. Identitas informan:

Nama : Hadriannor
Umur : 40 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Annor
Alamat : Beruntung Jaya

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab tidak mengetahui secara jelas tentang bank konvensional dan bank syariah. Adapun sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil bank syariah itu tidak mengetahui apa-apa. Tetapi kalau menurut pendapatnya kedua bank tersebut sama saja riba jika sistemnya itu memakai bunga bank karena sangat merugikan banyak orang.

12. Identitas informan:

Nama : Rahman Jaya
Umur : 30 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Sakumpul
Alamat : Jl. Pramuka Val 6

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab mengetahui tentang bank konvensional dan bank syariah. Untuk bank konvensional tidak setuju dengan adanya sistem riba karena itu dilarang oleh agama, dan tidak menguntungkan untuk usaha yang dijalani, sedangkan sistem bagi hasil pada bank syariah setuju saja karena ada mempunyai tabungan di Bank Mandiri Syariah, dan juga asalkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan harus adil, sehingga tidak ada pihak yang dirugikan, dan untuk usaha yang dijalani sistem bagi hasil itu bisa menguntungkan usaha yang sedang dijalani.

13. Identitas informan:

Nama : Zahra Nabilla
Umur : 28 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Salsa
Alamat : Cempaka Putih

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab tidak mengetahui apa-apa tentang sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah karena tidak pernah terkait ataupun berhubungan dengan pihak tersebut.

14. Identitas informan:

Nama : Saudah
Umur : 42 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Kurnia Jaya
Alamat : Kelayan B

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab tidak terlalu tahu tentang bank konvensional karena hanya untuk menyimpan dan menabung uang saja di Bank Mandiri agar aman, untuk

sistem bunganya tidak mengetahui. Dan untuk Bank Syariah sama sekali tidak mengetahui apa-apa dan sistem bagi hasil pada bank tersebut.

15. Identitas informan:

Nama : Muzakkir
Umur : 34 Tahun
Pendidikan : SMA
Pekerjaan : Pedagang Emas
Nama Toko : Toko Emas Dahlia
Alamat : Sei. Gardu

Deskripsi Data:

Informan yang berikutnya diwawancarai oleh penulis ini menjawab tahu saja tentang sistem bunga tapi tidak terlalu tahu bagaimana jalannya atau sistemnya, karena tidak mempunyai tabungan di bank tersebut. Dan untuk sistem bunga tidak setuju karena itu termasuk riba dan riba itu tidak diperbolehkan karena sangat merugikan banyak orang. Untuk bank syariah sedikit saja mengetahui karena ada brosur dibagikan untuk menginformasikan para pedagang bahwa bank syariah itu berbasis syariah yang tidak merugikan orang lain, tapi tetap saja tidak ingin berhubungan dengan bank karena takut kedua bank tersebut ada bunganya. Dan bank tersebut tidak berpengaruh terhadap usaha yang di jalankan sekarang baik itu menguntungkan ataupun merugikan.

Tabel 4.3 Identitas Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan Terakhir	Nama Toko	Nasabah Bank Konvensional	Nasabah Bank Syariah
1	H. Ardi	26 Tahun	SMA	Toko Emas Al-Mubarak	Bank Mandiri dan Bank BRI	-
2	H.Aliansyah	57 Tahun	SMP	Toko Emas Aris	-	-
3.	M. Taufik	48 Tahun	SMA	Toko Emas Los 52	-	-
4	Raudah	40 Tahun	SD	Toko Emas Sugianor	Bank Mandiri	Bank BRI Syariah
5	H. Sulaiman	62 Tahun	SD	Toko Emas Sumber Rahmat	-	-
6	Atim	23 Tahun	SMA	Toko Emas Sederhana	Bank BNI	-
7	Hj. Jum'ah	48 Tahun	SMA	Toko Emas Arief	-	-
8	H.Furqan Hakim	50 Tahun	SMA	Toko Emas Hidayat	Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA	-
9	Nurdin	45 Tahun	Mts	Toko Emas Sumber Sari	-	-
10	Sholihin	48 Tahun	SMA	Toko Emas Al-Hidayah	Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA	Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah
11	Hadrianor	40 Tahun	SMA	Toko Emas Annor	-	-
12	Rahman Jaya	30 Tahun	SMA	Toko Emas Sakumpul	-	Bank Mandiri Syariah
13	Zahra Nabilla	28 Tahun	SMA	Toko	-	-

				Emas Salsa		
14	Saudah	42 Tahun	SMA	Toko Emas Kurnia Jaya	Bank Mandiri	-
15	Muzakkir	34 Tahun	SMA	Toko Emas Dahlia	-	-

C. Analisis Data

Dari data yang diperoleh penulis, dapat disimpulkan bahwa di antara 15 informan pedagang emas di pasar Sentra Antasari Banjarmasin terdapat 5 persepsi yang berbeda tentang menanggapi sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah sebagai berikut:

1. Pendapat yang netral atau tidak mengetahui sistem bunga pada bank konvensional dan sistem bagi hasil pada bank syariah yaitu informan ke 1,3, 4, 9, 13 dan 14. Mereka berpendapat tidak mengetahui apa-apa tentang bank konvensional dan bank syariah apalagi sistem bunga dan sistem bagi hasil yang ada pada kedua bank tersebut sehingga tidak tahu perbedaan antara kedua bank tersebut.
2. Pendapat yang tidak mengetahui tentang bank syariah yaitu informan ke 5, 6, 8 dan 15. Mereka berpendapat tidak mengetahui secara jelas apa itu bank syariah walaupun ada dibagikan brosur tetapi tidak mengerti tentang bank syariah apalagi sistem bagi hasil yang ada bank tersebut.
3. Pendapat yang tidak setuju dengan sistem bunga pada bank konvensional yaitu informan ke 5, 6, 7, 12, 15. Mereka berpendapat bahwa sistem bunga

yang pada bank tersebut sangat merugikan banyak orang lain dan dirinya sendiri karena setiap bulannya harus membayar bunga yang menetap dan itu sangat memberatkan bagi dirinya dan tidak menguntungkan bagi usaha yang dijalannya.

4. Pendapat yang setuju dengan sistem bagi hasil pada bank syariah yaitu informan ke 12. Alasannya karena dapat menguntungkan usaha yang dijalani dan untuk menambah penghasilan, asalkan bagi hasilnya itu berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan harus adil sehingga tidak ada pihak yang dirugikan ataupun dikecewakan terhadap sistem bagi hasil pada bank syariah.
5. Pendapat yang menanggapi bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama saja yaitu informan ke 2, 7, 8, 10, 11. Mereka berpendapat bahwa kedua bank itu sama saja karena sistem bunga dan bagi hasil itu juga ada pada bank konvensional dan bank syariah, jadi tergantung yang memakainya saja. Apabila hanya mengambil keuntungannya saja pada tabungan maka itu termasuk riba. Dan riba itu dilarang oleh ajaran agama karena dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun sistem bunga pada bank tersebut, yang namanya bunga itu adalah riba, baik yang ada pada bank konvensional dan yang ada pada bank syariah itu sendiri.

Dari pemaparan hasil wawancara di atas terdapat beragam reaksi ataupun tanggapan dari informan yang diteliti. Apapun persepsi informan atau nasabah bank konvensional dan nasabah bank syariah, penulis kembalikan lagi kepada pengertian bank. Bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari

pihak yang memiliki kelebihan dana kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana.⁴⁹ Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga jual dapat dibagi dua yaitu:

1. Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.⁵⁰ Prinsip konvensional yang digunakan bank konvensional menggunakan dua metode, yaitu:
 - a. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
 - b. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem penetapan ini disebut *fee based*.
2. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil,

⁴⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), hlm. 294

⁵⁰ Muhammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 265.

pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal, prinsip jual beli barang dengan keuntungan, atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan.⁵¹

Dari jawaban informan ada menyatakan bahwa sistem bunga maupun bagi hasil itu adalah riba. Asal makna “riba” menurut bahasa Arab ialah lebih (bertambah). Adapun yang dimaksud disini menurut istilah syara’ adalah akad yang terjadi dengan penukaran yang tertentu., tidak diketahui sama atau tidaknya menurut aturan syara’, atau terlambat menerimanya.⁵²

Menurut pendapat sebagian ulama, riba itu ada 4 macam:

- a. Riba *Fāḍli* (menukarkan dua barang yang sejenis dengan tidak sama).
- b. Riba *Qārḍi* (utang dengan syarat ada keuntungan bagi yang memberi utang).
- c. Riba *Yāḍ* (berpisah dari tempat akad sebelum timbang terima).
- d. Riba *nāsa’* (disyaratkan salah satu dari kedua barang yang dipertukarkan dipertanggungkan penyerahannya).⁵³

Sebagian ulama membagi riba itu atas tiga macam saja, yaitu riba *fāḍli*, riba *yāḍ*, dan *riba nāsa’*. Riba *qārḍi* termasuk ke dalam riba *nāsa’*. Barang-barang yang berlaku riba padanya ialah emas, perak dan makanan yang mengenyangkan atau yang berguna untuk yang mengenyangkan. Jual beli barang tersebut, kalau sama jenisnya seperti emas dengan emas, gandum dengan gandum, diperlukan tiga syarat : 1) Tunai, 2) Serah terima, 3) Sama timbangannya. Kalau jenisnya

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 269.

⁵² Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), hlm. 290.

⁵³ *Ibid.*, hlm.290.

berlainan, tetapi ‘ilat ribanya satu seperti emas dengan perak , boleh tidak sama timbangannya, tetapi mesti tunai dan timbang terima. Kalau jenis dan ‘ilat ribanya berlainan seperti perak dengan beras, boleh dijual bagaimana saja seperti barang-barang yang lain, berarti tidak diperlukan suatu syarat dari yang tiga itu.

Ayat yang melarang riba, firman Allah swt Q.S. Ali-Imran/3:130.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. “

Adapun firman Allah swt Q.S. Al-Baqarah/2:278-279.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِمَحْرَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتُمْ
فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum di pungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat(dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) di aniaya. “

Dari beberapa ayat tersebut, jelaslah bahwa riba itu betul-betul dilarang dalam agama Islam. Persepsi dari beberapa informan yang menyatakan keberatan dengan sistem bunga pada bank karena mereka pernah meminjam uang pada bank tersebut dan setiap bulan harus membayar bunganya. Biasanya tidak ada yang

mau melakukannya kecuali orang yang sangat membutuhkan, walaupun dia tahu dan yakin akan akibat yang menimpanya, tetapi karena terdesak oleh kebutuhan. Dengan kerusakan masyarakat dan kemelaratan yang terjadi karena wujudnya riba, maka Allah yang Maha adil dan Mengetahui memerintahkan larangan-Nya yang amat keras supaya riba dihapuskan, dilenyapkan dari muka bumi ini, sampai-sampai Allah berfirman bahwa orang yang tidak berhenti dari riba itu seolah-olah menantang peperangan dengan Allah dan Rasul-Nya.